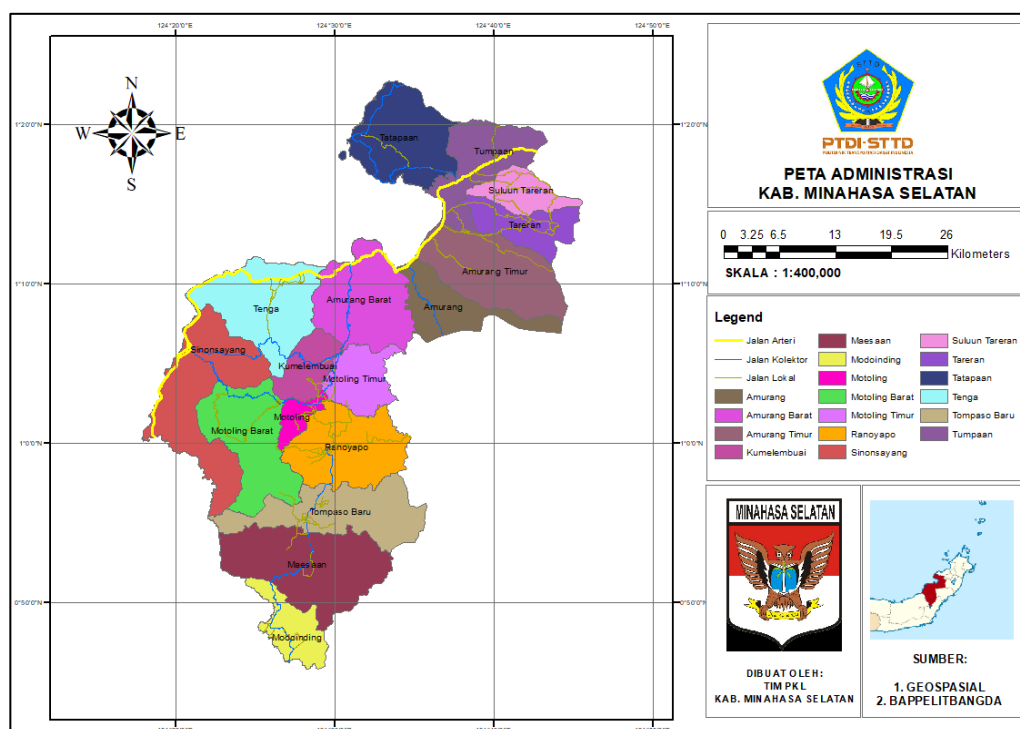


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis



Sumber hasil analisis tim pkl minahasa selatan 2023

Gambar II. 1 Peta administrasi Kabupaten Minahasa Selatan

Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai luas 1.456,46 km², terletak antara 0 Derajat 47' – 1 Derajat 24' Lintang Utara dan 124 Derajat 18' – 124 Derajat 45' Bujur Timur. Kabupaten Minahasa Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi. Kecamatan terluas berada di Kecamatan Amurang Timur dengan luas 142,3 km² sedangkan kecamatan terkecil terletak pada Kecamatan Motoling dengan luas 25,9 km². Jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 240.524 jiwa. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki

17 kecamatan, 10 kelurahan dan 167 desa (dari total 171 kecamatan, 332 kelurahan dan 1.507 desa di seluruh Sulawesi Utara).

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki lereng yang bervariasi dari datar sampai sangat curam. lereng datar menempati lahan sekitar 13% dari luas total daerah perencanaan dan tersebar di pesisir Kecamatan Tatapaan, Tumpaan, Amurang Barat, Tenga, dan Sinonsayang. Selain itu juga tersebar di Kecamatan Ranoyapo, Tompaso Baru, Maesaan dan Modoinding. Lereng datar banyak diusahakan secara intensif untuk kegiatan pertanian seperti sawah, tegalan/hortikultura, dan perkebunan kelapa. Daerah yang memiliki kemiringan sebesar 15>25% menempati sekitar 32% dari luas total sedangkan kemiringan 25>40% menempati area sekitar 30% dan tersebar hampir di seluruh daerah perencanaan. Daerah dengan kemiringan >40% menempati luas sekitar 20% dari luas total. Penyebarannya di kecamatan Ranoyapo, Tompaso Baru, Maesaan, Motoling, Sinonsayang, Tenga, Tatapaan dan Tumpaan.

Wilayah perencanaan dalam RT RW Kabupaten Minahasa Selatan daerah dalam pengertian luas wilayah 1.497 Km², yang terdiri atas beberapa Kecamatan yakni Kecamatan Modoinding, Kecamatan Tompasobaru, Kecamatan Maesaan, Kecamatan Ranoyapo, Kecamatan Motoling, Kecamatan Kumelembuai, Kecamatan Motoling Barat, Kecamatan Motoling Timur, Kecamatan Sinonsayang, Kecamatan Tenga, Kecamatan Amurang, Kecamatan Barat, Kecamatan Amurang Timur, Kecamatan Tareran, Kecamatan Suluun Tareran, Kecamatan Tumpaan, Kecamatan Tatapaan.

Penataan ruang Kabupaten Minahasa Selatan bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Minahasa Selatan yang aman, nyaman, produktivitas dan berkelanjutan sebagai pusat agribisnis dengan mengandalkan pertanian, kehutanan, perikanan, dan kelautan, sebagai roda penggerak perekonomian daerah.

2.2 Kondisi Jaringan Transportasi

Jalan raya merupakan prasarana umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan ekonomi dengan Sistem arus lalu lintas di Kabupaten Minahasa Selatan saat ini didominasi oleh sistem 2 arah. menurut permukaannya

sepanjang jalan di daerah Minahasa Selatan sudah di aspal dan dalam kondisi bagus dan untuk menjangkau antar wilayah sekarang sudah semakin banyak tersedia kendaraan umum.

Jaringan transportasi yang saat ini ada di wilayah Kabupaten Minahasa yaitu jaringan transportasi jalan serta jaringan transportasi laut, danau, sungai dan penyeberangan. Jaringan transportasi perkeretaapian dan transportasi udara sampai saat ini belum ada di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan yang menjadi lokasi studi akan tetapi pembangunannya telah diarahkan di dalam RT/RW Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2034. Berikut adalah kondisi transportasi di Kabupaten Minahasa Selatan:

A. Pengaturan Lalu Lintas Ruas Jalan (Sirkulasi)

Pengaturan lalu lintas adalah pemberitahuan kepada pemakai jalan, bagaimana dan di mana mereka dapat bergerak atau berhenti terutama pada waktu ada kemacetan atau keadaan darurat, oleh karna itu perlu dibuat tata tertib lalu lintas. Tata tertib lalu lintas dibuat dengan tujuan agar seluruh pengendara dapat sampai tujuan dengan selamat. Rambu-rambu lalu lintas memang difungsikan untuk memandu pengguna jalan raya. Supaya tetap aman dan selamat pada kabupaten Minahasa Selatan.

B. Pengaturan Persimpangan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), simpang merupakan tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus. Persimpangan adalah simpul dalam jaringan transportasi dimana dua atau lebih ruas jalan bertemu, disini arus lalu lintas mengalami konflik. Pengaturan lalu lintas di persimpangan jalan dimaksudkan untuk mengatur pergerakan kendaraan pada masing- masing kelompok pergerakan kendaraan agar dapat bergerak secara bergantian sehingga tidak saling mengganggu antar-arus yang ada. Berdasarkan jenis simpang menurut cara pengaturannya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu simpang jalan yang bersiyal dan simpang jalan tak bersinyal. Pada Kabupaten Minahasa Selatan terdapat 15 persimpangan yang tidak dikendalikan.

C. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah salah satu hal paling dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas. Kekurangan dalam penyediaan fasilitas parkir yang memadai dapat menyebabkan kemacetan dan akan menimbulkan permasalahan transportasi yang lainnya. Pada fasilitas parkir sendiri terdapat 2 jenis yaitu parkir *on street* dan parkir *off street*. Pada Kabupaten Minahasa Selatan terdapat 8 titik parkir yang terdiri dari 5 titik parkir *on street* dan 3 titik parkir *off street*.

Jika alternatif ini tidak dilaksanakan pasti kondisi tersebut akan menjadikan pemerosotan kebutuhan juga pendapatan di suatu kawasan tertentu dimana pada saat itu bisnis pada sebuah kota/kabupaten adalah hal yang sangat dibutuhkan. Seiring meningkatnya pemilik kendaraan dapat dipastikan kebutuhan akan tempat parkir pasti akan terjadi. Fasilitas parkir ialah suatu tempat dimana akan dipakai untuk menaruh kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua yang memiliki sifat tidak sementara untuk menjalankan aktivitas pada waktu tertentu.

D. Fasilitas Pejalan Kaki

Menurut Pedoman Perencanaan Jalur pejalan Kaki pada Jalan Umum (1999), fasilitas Pejalan Kaki adalah seluruh bangunan pelengkap yang disediakan untuk pejalan kaki guna memberikan pelayanan demi kelancaran, keamanan dan kenyamanan, serta keselamatan bagi pejalan kaki. Fasilitas utama terdiri atas komponen:

- a) jalur pejalan kaki (trotoar);
- b) penyeberangan, yang terdiri dari:
 - 1. penyeberangan sebidang;
 - 2. penyeberangan tidak sebidang berupa overpass (jembatan) dan underpass (terowongan)

Kebutuhan fasilitas untuk orang dengan kebutuhan khusus termasuk di dalamnya orang yang berjalan dengan alat bantu seperti kursi roda, tongkat, kruk dan lain-lain membutuhkan desain fasilitas pejalan kaki yang tanpa halangan. Kebutuhan dari pejalan kaki dengan kebutuhan

husus sangatlah tergantung dari lebar alat bantu yang digunakan oleh pejalan kaki berkebutuhan khusus tersebut.

2.3 Kondisi wilayah kajian

Wilayah studi yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah Pasar Tumpaan. Pasar Tumpaan merupakan pasar yang dibangun dan dikelola Pemerintah daerah Minahasa Selatan. Pasar Tumpaan merupakan salah satu kawasan pasar yang terletak di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Pasar Tumpaan menganut sistem pasar harian. Kondisi pasar ini sangat ramai pada setiap hari terutama pada pagi hari. Pasar Tumpaan terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan Kabupaten dan fungsi jalan lokal. Wilayah ini memiliki parkir di badan jalan. Ruas jalan ini memiliki karakteristik lalu lintas yang padat. Ruas jalan Pasar Tumpaan terdiri dari 2 arah tak terbagi dengan lebar jalan efektif 4,1 m.

Karakteristik tata guna lahan di sekitar Pasar Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu terdiri dari pemukiman, pusat perdagangan dan pertokoan. pasar tersebut menjadi satu satunya pasar di kecamatan Tumpaan dikarenakan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat Minahasa Selatan maka sangat diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas di Pasar Tumpaan.



Sumber: Google earth

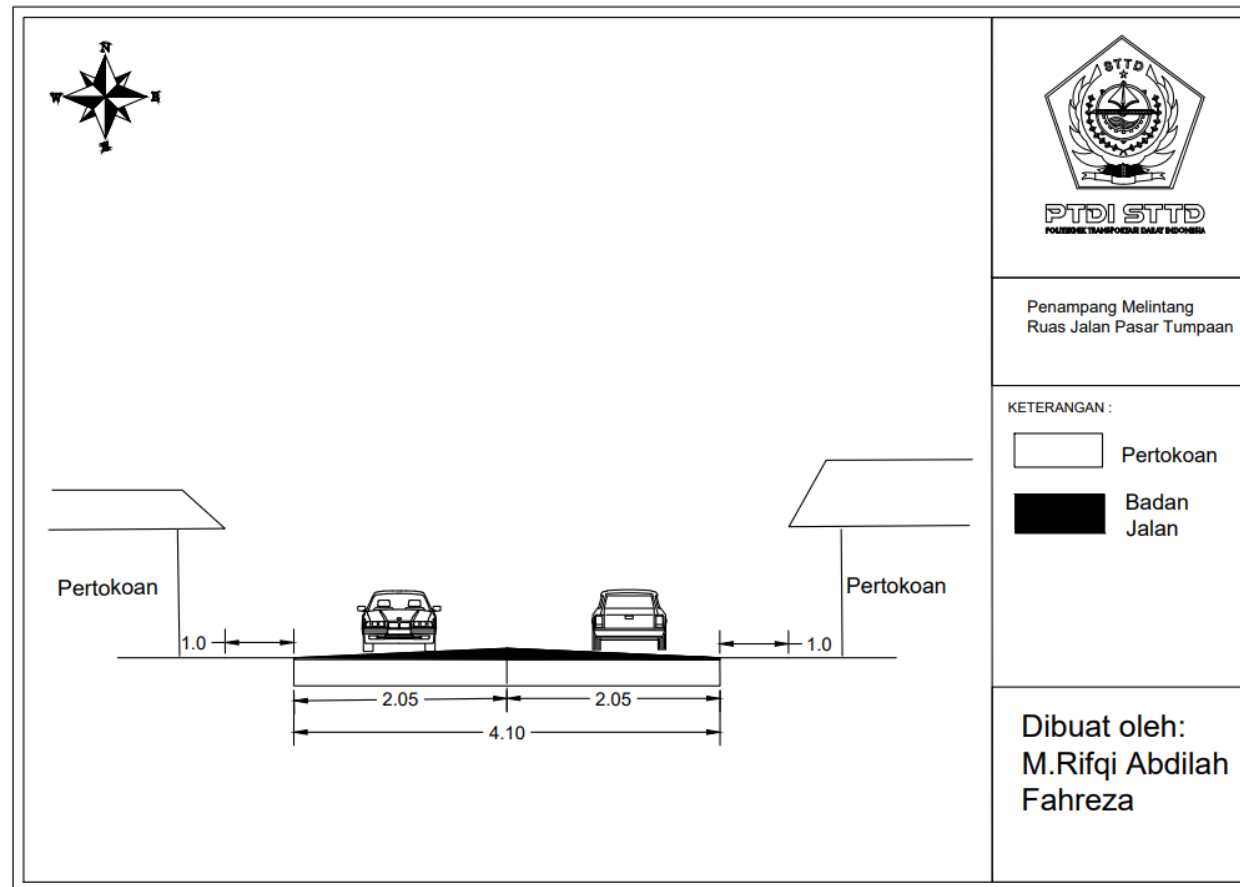
Gambar II. 2 tampak atas wilayah studi



Sumber: Hasil pengamatan 2023

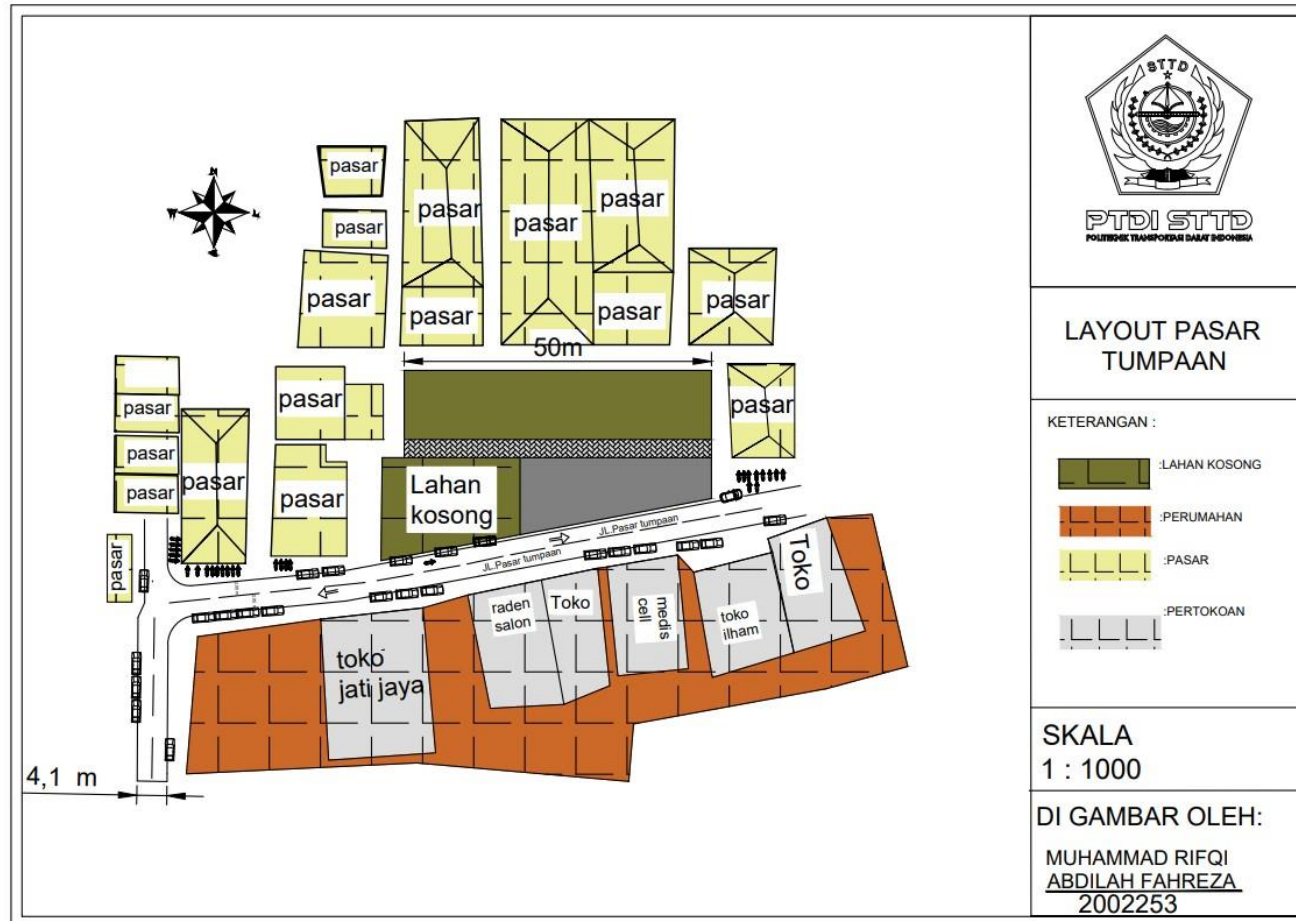
Gambar II. 3 kondisi eksisting ruas jalan Pasar Tumpaan

Berikut merupakan Penampang Melintang pada ruas Jalan Pasar Tumpaan :



Gambar II. 4 Penampang melintang ruas jalan Pasar Tumpaan

Berikut adalah *layout* Pasar Tumpaan:



Gambar II. 5 *LAYOUT* Pasar Tumpaan

Permasalahan yang terjadi di Kawasan Pasar Tumpaan Sebagian besar tidak memiliki ruang parkir tersendiri. Kondisi tersebut menyebabkan banyak kendaraan yang memilih parkir di badan jalan (*on street*). Pada ruas jalan Pasar Tumpaan dengan lebar efektif 4,1 m, ada parkir badan jalan sepanjang 100 meter yang digunakan untuk motor, mobil penumpang dan mobil *pick up*, hal tersebut yang mengakibatkan tingkat pelayanan pada Kawasan Pasar Tumpaan menjadi rendah.

Tingginya kendaraan yang parkir di badan jalan pada Kawasan Pasar Tumpaan mengakibatkan kemacetan, sehingga dengan adanya kemacetan membuat kinerja lalu lintas menurun. Kondisi seperti ini sering terjadi karena kurangnya pengelolaan fasilitas prasarana maupun sarana transportasi sehingga efisiensi jalan raya menjadi kurang baik. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan hal tersebut dapat dilakukan dengan penanganan berupa penataan parkir yang bertujuan untuk melancarkan arus lalu lintas pada Pasar Tumpaan.